

## Parenting Formula sebagai Solusi Pendampingan Belajar Dari Rumah di Masa Pandemi

Amrina Rosyada<sup>1</sup>, Agustina Ramadhianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI

Diterima : 12/02/2021

Revisi : 25/02/2021

Diterbitkan : 28/02/2021

**Abstrak.** Wabah COVID-19 yang melanda hampir di seluruh negara di dunia telah memaksa pemerintah Indonesia untuk mengambil kebijakan memberlakukan proses pembelajaran secara daring atau sering disebut dengan istilah Pembelajaran Dari Rumah (BDR). Pada tingkat SD sampai dengan SMP, orang tua dituntut untuk berperan aktif dalam mendampingi anak yang berarti orang tua berperan sebagai guru di rumah. Dalam kenyataannya, BDR ini telah menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan keluarga. Salah satu dampak yang perlu untuk diperhatikan adalah dampak psikis pada orang tua dan anak yang sering kali muncul dalam bentuk rasa stres. Bila dibiarkan, rasa stres ini dapat menimbulkan konflik dan permasalahan lainnya yang tentunya akan berakibat fatal dalam proses pendidikan di dalam keluarga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan solusi berupa *parenting formula* kepada orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah secara optimal sehingga terhindar dari rasa stres. Kegiatan ini melibatkan 160 peserta ibu yang memiliki anak usia SD dan SMP di lingkungan Majelis Taklim Baitul Hasan yang berada di bawah naungan Yayasan Baitul Hasan Jagakarsa. Kegiatan dilakukan dalam bentuk diskusi dan *talk show* secara daring dalam 3 siklus pertemuan. Rangkaian kegiatan meliputi observasi, persiapan, pelaksanaan, dokumentasi, analisis dan pelaporan. Hasil kegiatan ini kemudian disusun dalam bentuk *e-poster* yang didistribusikan kepada seluruh peserta secara virtual. Dengan kegiatan tersebut para peserta dapat mengetahui dan memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam mendampingi anak belajar di rumah. Para ibu juga menyadari bahwa BDR sejatinya menjadi satu proses mengembalikan peran ibu sebagai pendidik utama bagi anak-anak.

**Kata kunci:** Belajar Dari Rumah (BDR), pandemi, *parenting formula*

**Abstract.** Due to the COVID-19 pandemic, the Indonesian government has ruled a virtual learning process or learning from home environment for all levels of educational institutions. In the level of primary school and junior high school, parents act as a teacher at home and are encouraged to be actively accompanied their kids. However, the emergency situation has affected several changes in family circumstances. One of the common effects that has been psychologically increased is the stressful feeling on parents and kids. When the feeling is uncontrollably grown up, it could cause conflicts and other uncomfortable situations in the family education circumstances. Therefore, this community engagement activity was conducted to deliver solutions to the parents in dealing with learning from home environment through the parenting formula. This community engagement activity was conducted in Majelis Taklim Baitul Hasan that licensed under the Baitul Hasan Jagakarsa Foundation. Involved by 160 mothers with kids of primary school or junior high school levels, the activity was managed in an online discussion and talk show in three sessions. The activity covered the observation, preparation, in-action, documenting, analyzing and interpreting. The result was documented in a form of e-poster and delivered to all mothers virtually. Through the activity, all mothers discussed several challenges during the pandemic and gained tips and tricks in dealing with the learning from home environment. All mothers also realized that the pandemic had truly led them to the basic principle of education, a mother is the first and the primary educator for the kids.

**Keywords:** Learning from Home Environment (LHE), pandemic, parenting formula

**Correspondence author:** Amrina Rosyada, amrin4@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## Pendahuluan

Peran orang tua sangat menentukan pembentukan karakter seorang anak. Pendekatan orang tua kepada anak-anak mereka akan sangat mempengaruhi karakter anak di masa mendatang. Peran ini menjadi semakin penting di masa pandemik COVID-19, di mana anak menghadapi masa sulit dalam proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah. Lingkungan keluarga diharapkan dapat menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi anak dalam melalui masa pandemi yang bersifat darurat ini, di mana tidak ada pihak yang siap menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan ini. Hal ini menuntut orang tua untuk dapat menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran dari rumah atau dikenal dengan sebutan Belajar Dari Rumah (BDR). Suasana lingkungan rumah yang kondusif dan bersahabat akan menjadikan lingkungan pembelajaran yang nyaman bagi anak, dan anak akan sangat mudah menyerap semua ilmu dan pengalaman yang harus dialaminya di rumah (Pinto et al., 2013).

Namun demikian, kondisi pandemi yang berkepanjangan telah menempatkan orang tua, khususnya para ibu dalam situasi dan kondisi kewalahan dan kelelahan. Peran ibu dengan *multi tasking* menjadi sangat kompleks sehingga para ibu mengalami kecenderungan rasa stres dalam mendampingi anak belajar dari rumah (Brown et al., 2020). Orang tua merasa pekerjaan di rumah yang menumpuk, jumlah anak yang lebih dari satu, keterbatasan tenaga dan waktu, keterbatasan media dan alat pembelajaran, semua kendala tersebut menjadi satu yang harus dihadapi oleh ibu seorang diri. Belum lagi situasi perekonomian yang kurang beruntung atau bahkan mengalami pemutusan hubungan kerja, semakin menambah deretan penyebab rasa stres ibu di rumah (Handayani et al., 2020). Hal ini tentunya berdampak terhadap sikap ibu dalam mendidik anak di rumah, dan bila dibiarkan dapat mengakibatkan suasana belajar yang tidak efektif bagi anak maupun bagi anggota keluarga lainnya, bahkan dapat menimbulkan tindakan yang fatal (Griffith, 2020).

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penerapan pola asuh yang tepat oleh orang tua terhadap anaknya akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dari rumah. Oleh karena itu, penyelenggaraan diskusi dalam bentuk seminar atau sejenisnya tentang penerapan pola asuh orang tua dan pendampingan yang tepat kepada anak-anaknya perlu untuk dilakukan. Penerapan pola asuh yang tepat akan menentukan keberhasilan peran orang tua di rumah. Selama masa pandemi ini, peran orang tua meliputi berbagai aspek kehidupan keluarga, mulai dari agen kesehatan, sampai dengan agen pendidikan (Kurniati et al., 2021). Peran ini dimulai dari penggunaan bahasa yang tepat atau dikenal dengan sebutan Bahasa Positif (Rosyada & Retnomurti, 2017), sampai dengan implementasi pengasuhan atau pendidikan anak secara komprehensif (Rosyada & Ramadhianti, 2019a).

Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan acuan implementasi pola asuh atau pendidikan selama masa pandemi kepada para peserta. Para peserta yang merupakan ibu dari anak-anak usia Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, diharapkan dapat mengenal dan memahami pola pengasuhan yang tepat dan berkesinambungan dalam mendampingi anak melaksanakan BDR. Pola pengasuhan ini merupakan pola kerangka besar, sedangkan implementasinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ibu dan anak di rumah. Pola ini diharapkan dapat memberikan multi fungsi baik bagi para ibu maupun bagi anak, yaitu dengan meningkatkan komunikasi orang tua dan anak, mendorong rasa saling peduli dan kerja sama antara orang tua dan anak, dan pada akhirnya menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan di rumah (Coyne et al., 2020).

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada mitra organisasi masyarakat berbasis agama Islam, yaitu Majelis Taklim Baitul Hasan yang berada di bawah Yayasan Baitul Hasan Jagakarsa. Lokasi mitra bertempat di wilayah Kelurahan Jagakarsa, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Kegiatan pengabdian ini menggunakan model kegiatan *community-based research* yang menitikberatkan kegiatan pada permasalahan mitra dan mencari jawaban atas permasalahan mitra (Strand et al., 2003). Secara rinci, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahapan sebagai berikut:

### 1. *Observation*

Dalam tahap ini, tim melakukan tinjauan langsung ke lokasi mitra untuk melakukan perijinan langsung, mengumpulkan dan mencatat data awal, dan merangkum kebutuhan mitra untuk dapat dicarikan dan diberikan solusinya.

### 2. *Preparation*

Berdasarkan tahap pertama, tim pelaksana melakukan persiapan kegiatan dengan menyusun dan mendesain materi presentasi yang sesuai dengan kebutuhan mitra, dengan disertai media yang sesuai.

### 3. *In-Action Activity*

Tahap ini merupakan tahap paling utama bagi tim pelaksana untuk dapat memberikan solusi kepada mitra. Tahap ini dilakukan secara daring melalui *zoom meeting* sebanyak 3 sesi pertemuan dengan durasi 1,5 jam sampai dengan 2 jam lamanya. Sesi pertama dilakukan pada tanggal 4 Desember dengan berdiskusi dan mendengarkan arahan dari pengurus mitra. Sesi kedua dilakukan pada tanggal 6 Desember dengan berdiskusi dalam bentuk *small discussion forum* bersama peserta pilihan dan pengurus dari mitra. Sesi ketiga merupakan acara utama yang dilaksanakan secara lebih umum pada tanggal 20 Desember dengan bentuk acara *talk show*. Materi presentasi adalah materi yang telah dipersiapkan oleh tim pelaksana sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra dan dibuatkan dalam bentuk pdf yang dibagikan kepada seluruh peserta ibu-ibu dari mitra.

### 4. *Documenting*

Proses dokumentasi dilakukan mulai dari tahap awal kegiatan sampai dengan tahap pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi meliputi pengambilan gambar, video dan pemberian kuesioner. Pada awal sesi terakhir, pemateri memberikan kuesioner kepada para ibu dan memandu para ibu dalam mengisi kuesioner tersebut. Hasil dari jawaban kuesioner *smart parenting* kemudian dikumpulkan untuk dapat dianalisis dan disajikan.

### 5. *Analyzing and Interpreting*

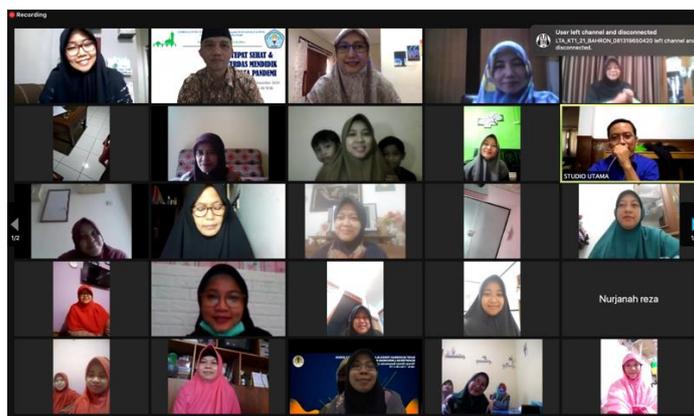
Sebagai tahap terakhir, tim pelaksana melakukan analisis dan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan selama tahap pertama sampai dengan tahap keempat. Interpretasi yang dihasilkan oleh tim pelaksana disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang disertai dengan deskripsi dari tabel dan diagram tersebut. Penyajian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup kepada pihak-pihak yang membacanya.

Kegiatan ini melibatkan seorang tenaga kesehatan dari mitra dan dengan sasaran peserta adalah jamaah ibu-ibu yang memiliki anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara daring melalui media *zoom meeting* dan *voice digital communication* (VDC) yang difasilitasi oleh tim teknologi informasi mitra. Jumlah peserta pada setiap sesi sesuai dengan permintaan dari mitra. Pada sesi pertama melibatkan 10 akun peserta pengurus dari mitra dengan menggunakan media *zoom meeting*. Pada sesi kedua melibatkan 30 akun peserta pengurus dan jamaah ibu pilihan dan difasilitasi dengan *zoom meeting*.

Pada acara utama di sesi ketiga, diikuti oleh 160 akun peserta dan pengurus dengan distribusi 64 akun melalui *zoom meeting*, dan 96 akun melalui *voice digital communication* (VDC).

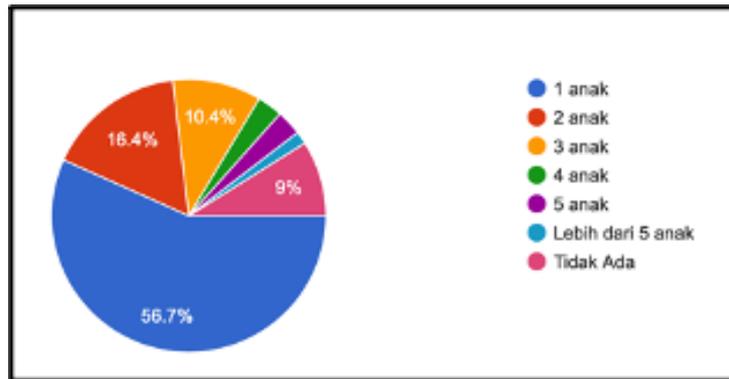
## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan utama dilaksanakan secara daring berupa *talk show* pada hari Minggu tanggal 20 Desember 2020, mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Kegiatan meliputi acara pembukaan oleh pengurus mitra, pembacaan kalam ilahi oleh salah seorang jamaah mitra, pengisian kuesioner yang dipandu oleh tim pelaksana, penyampaian materi kesehatan oleh mitra, penyampaian materi *smart parenting* oleh tim pelaksana, sesi berbagi atau *sharing session* yang dipandu secara kolaboratif oleh mitra dan tim pelaksana, dan penutup oleh tim pelaksana. Kegiatan dilakukan dengan dukungan media *zoom meeting* dan *voice digital communication* (VDC) yang difasilitasi oleh tim IT mitra. Berdasarkan hasil pengumpulan data, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan *talk show* adalah sebanyak 64 akun melalui *zoom meeting*, dan 96 akun melalui VDC. Distribusi peserta mewakili empat wilayah kelurahan di bawah kecamatan Jagakarsa, yaitu kelurahan Lenteng Agung, Jagakarsa, Srengseng Sawah, dan Ciganjur.

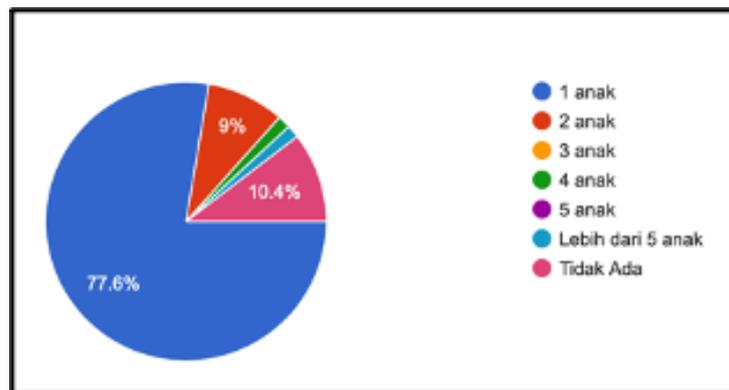


Gambar 1 Foto Kegiatan *Talk Show*

Pada awal kegiatan *talk show*, peserta dipandu untuk mengisi kuesioner secara daring melalui *Google Form*. Berdasarkan data pada *Google Form*, jumlah peserta yang bersedia memberikan tanggapan berjumlah 67 peserta dengan distribusi 10 peserta dari kelurahan Lenteng Agung, 14 peserta dari kelurahan Jagakarsa, 21 peserta dari kelurahan Srengseng Sawah, dan 22 peserta dari kelurahan Ciganjur. Para peserta pada umumnya berusia 30 tahun sampai dengan 50 tahun atau dapat dikatakan usia menengah, dan pada umumnya adalah berlatar belakang pendidikan lulusan SMA atau sederajat. Untuk informasi jumlah ibu yang memiliki anak yang berusia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama disajikan dalam bentuk gambar pada gambar 2 dan gambar 3.



Gambar 2 Jumlah Ibu dengan Anak Usia SD



Gambar 3 Jumlah Ibu dengan Anak Usia SMP

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa sebanyak 38 peserta memiliki anak usia SD sebanyak 1 anak, 11 peserta memiliki 2 anak usia SD, 7 peserta memiliki 3 anak usia SD, 2 peserta memiliki 4 anak usia SD, 2 peserta memiliki 5 anak usia SD, 1 peserta memiliki lebih dari 5 anak usia SD, dan 6 peserta tidak memiliki anak usia SD. Selanjutnya, pada Gambar 3, data menunjukkan sebanyak 52 peserta memiliki 1 anak usia SMP, 6 peserta memiliki 2 anak usia SMP, 1 peserta memiliki 4 anak usia SMP, 1 peserta memiliki lebih dari 5 anak usia SMP, dan 7 peserta tidak memiliki anak usia SMP. Dengan distribusi jumlah anak tersebut, lebih jauh diperoleh informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi selama pendampingan BDR. Selain itu, peserta juga diminta menginformasikan tentang hal-hal yang paling menyenangkan selama masa BDR untuk mendapatkan informasi yang seimbang.

Berdasarkan data yang diperoleh, kendala terbesar yang dihadapi oleh para ibu adalah keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena ibu harus bekerja atau mengerjakan pekerjaan rumah yang menumpuk, terlebih bagi para ibu yang memiliki anak usia SD dan SMP lebih dari 1. Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh para ibu ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya di Prancis, di mana hampir sejumlah 1723 responden menyatakan mengalami stres dalam mendampingi anak belajar di rumah dikarenakan rasa lelah, rasa emosi pada salah satu anak yang mempengaruhi sikap orang tua pada anak yang lain, dan rasa tidak berhasil sebagai orang tua dalam mendidik anak (Mikolajczak et al., 2018).

Namun demikian, di sisi yang lain para ibu juga mendapatkan berbagai hal yang menyenangkan yang terjadi selama proses pembelajaran dari rumah. Hal-hal yang menyenangkan tersebut meliputi lebih banyak waktu bersama anak, dapat memahami kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak, bisa belajar lagi bersama anak, dan bisa membangun kerja sama dengan anak. Ada juga beberapa ibu yang menjadi lebih tahu tentang pelajaran anak zaman sekarang, bisa mengendalikan waktu belajar dengan

lebih baik, dan bisa berkomunikasi dengan baik dengan anak. Semua hikmah ini disadari oleh para ibu sehingga dapat membangun satu lingkungan belajar di rumah yang kondusif dan mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa stres yang dialami oleh para ibu dan juga anak-anak (Coatsworth et al., 2018; Duncan et al., 2009).

Dalam menanggapi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh para peserta, kegiatan ini menawarkan satu pola pendampingan BDR atau *parenting formula* yang bersifat implementif berupa 3M Pendidikan, yaitu: Mendidik dengan Cinta (*Affectionate Parenting*), Mendidik dengan Sadar (*Mindful Parenting*), dan Mendidik dengan Cerdas (*Smart Parenting*). Formula ini disusun sebagai jawaban atas permasalahan mitra selama mendampingi anak belajar dari rumah. Mendidik dengan cinta merupakan dasar dari pendidikan di dalam keluarga. Para ibu didorong untuk melakukan pendidikan yang dimulai dari hati karena sejatinya anak adalah buah hati yang sangat rentan hatinya sehingga hatinya juga yang harus disentuh (Hesse et al., 2018). Aspek kedua yaitu Mendidik dengan Sadar, bahwa para ibu diingatkan untuk menyadari perbedaan pada setiap anak sebagai satu keunikan. Keunikan ini menjadi modal dasar bagi anak untuk tumbuh menjadi dirinya sendiri dan para ibu harus menyadari bahwa keunikan ini menjadi ciri khas anak yang harus dihargai dan didampingi dengan cara yang khusus atau individual (Rosyada & Ramadhianti, 2019a). Aspek terakhir yaitu Mendidik dengan Cerdas, bahwa setiap ibu dan anak memiliki keterbatasan masing-masing. Oleh karena itu, mendidik dengan cerdas menjadi pilihan dalam bekerja sama dan bersama-sama menjalani proses pendidikan di rumah. Ibu dan anak harus berpegangan tangan berkomitmen dalam menghadapi masa demi masa dengan segala perubahannya sehingga semua masa menjadi mudah untuk dilalui bersama, dan pada akhirnya buah dari proses pendidikan tersebut adalah keberhasilan bersama (Baharun & Finori, 2019; Rosyada & Ramadhianti, 2019b).

Pada bagian akhir kuesioner, para ibu mengemukakan berbagai harapan mereka dalam mendampingi anak belajar dari rumah atau BDR. Secara umum, para ibu berharap agar masa pandemi ini segera berakhir dan lenyap dari muka bumi ini. Para ibu juga berharap untuk dapat lebih bersabar dan telaten dalam mendampingi anak belajar di rumah, sehingga anak juga dapat terbangun semangat belajarnya. Para ibu menyadari bahwa proses BDR ini merupakan satu cara mengembalikan fungsi pendidikan anak di dalam Islam bahwa ibu memiliki peran sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak (Alkouatli, 2018; Calam, 2016). Peran ibu yang luar biasa ini, tentunya harus didukung oleh anggota keluarga lainnya sehingga ibu dapat melakukan perannya dengan optimal. Selain itu, peran keluarga dalam menciptakan lingkungan keluarga yang menyenangkan dalam proses belajar harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup sehingga setiap anggota keluarga memiliki visi dan misi yang sama dalam meraih hasil pembelajaran yang diharapkan. Di sisi lain, orang tua mengharapkan bahwa pihak guru dapat memaksimalkan pemberian pembelajaran mereka kepada anak-anak, jangan hanya memberikan tugas, tetapi juga diiringi dengan pemberian penjelasan yang cukup atau dapat juga dengan memberikan video yang relevan tentang materi pembelajaran. Para ibu juga berharap ada dukungan dari pemerintah berupa standardisasi pembelajaran dari rumah sebagai acuan para guru dan ibu di rumah dalam mendampingi anak belajar selama masa pandemi (Code et al., 2020; Fauzi & Sastra Khusuma, 2020). Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesenjangan proses pembelajaran antara guru yang satu dengan guru yang lain, dan pada akhirnya anak dapat memahami semua materi pembelajaran dengan lebih baik (Kurniasari, 2020).

## Simpulan

Wabah COVID-19 yang melanda hampir di seluruh negara di dunia, termasuk di Indonesia, telah memaksa proses pembelajaran dilakukan secara daring atau disebut

Belajar Dari Rumah(BDR). Proses pembelajaran ini dilaksanakan di setiap tingkatan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Pada proses ini, pembelajaran dilakukan dari rumah yang berarti orang tua harus berperan aktif dalam mendampingi anak dalam menyelesaikan BDR. Dalam kenyataannya, BDR ini telah menimbulkan berbagai dampak bagi kehidupan keluarga, baik dampak positif maupun dampak negatif, baik berupa dampak fisik maupun dampak psikis. Salah satu dampak yang perlu untuk diperhatikan adalah dampak psikis pada orang tua dan anak, yang sering kali muncul dalam bentuk rasa stres. Rasa stres yang dialami orang tua dan anak selama BDR ini telah menimbulkan konflik dan permasalahan lainnya yang tentunya dapat berakibat fatal dalam proses pendidikan di dalam keluarga. Untuk mengantisipasi terjadinya stres yang berkelanjutan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan satu formula pendidikan dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Formula ini disebut sebagai 3M Parenting Formula, yang meliputi Mendidik dengan Cinta (*Affectionate Parenting*), Mendidik dengan Sadar (*Mindful Parenting*), dan Mendidik dengan Cerdas (*Smart Parenting*). Formula ini diharapkan dapat menjadi solusi ke Gundahan para ibu dalam mendampingi anak belajar dari rumah sekaligus dapat sekaligus menjadi acuan bagi ibu dan anak untuk bersama-sama bekerjasama dalam menjalani pandemi yang entah kapan akan berakhir.

## Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, atas ijin Allah SWT kegiatan ini akhirnya dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat bagi para peserta. Rasa terima kasih kami kepada mitra di bawah pimpinan Bapak Aras Lapong, S.T., dan keikutsertaan Ibu Anis Dwi Ananda, S.K.M. sebagai nara sumber bidang kesehatan, sehingga kolaborasi dalam acara ini dapat terwujud. Rasa terima kasih kami yang terbesar kepada para peserta, ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Baitul Hasan Jagakarsa yang dengan sukarela dan antusias mengikuti kegiatan dan berbagi pengalaman serta pengetahuan sehingga proses pendampingan BDR di kemudian hari dapat menjadi lebih baik. Terakhir tetapi sangat penting, kepada tim IT Yayasan Baitul Hasan Jagakarsa, terima kasih yang sebesar-besarnya atas fasilitas media komunikasi daring sehingga acara ini dapat dilaksanakan dengan memenuhi protokol kesehatan di masa pandemi.

## Daftar Pustaka

- Alkouatli, C. (2018). Pedagogies in Becoming Muslim: Contemporary Insights from Islamic Traditions on Teaching, Learning, and Developing. *Religions*, 9(11), 367. <https://doi.org/10.3390/rel9110367>
- Baharun, H., & Finori, F. D. (2019). Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52–69. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>
- Brown, S. M., Doom, J. R., Lechuga-Peña, S., Watamura, S. E., & Koppels, T. (2020). Stress and parenting during the global COVID-19 pandemic. *Child Abuse and Neglect*, 110(2). <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104699>
- Calam, R. M. (2016). Broadening the Focus of Parenting Interventions With Mindfulness and Compassion. In *Clinical Psychology: Science and Practice* (Vol. 23, Issue 2, pp. 161–164). <https://doi.org/10.1111/cpsp.12148>

- Coatsworth, J. D., Timpe, Z., Nix, R. L., Duncan, L. G., & Greenberg, M. T. (2018). Changes in mindful parenting: Associations with changes in parenting, parent–Youth relationship quality, and youth behavior. *Journal of the Society for Social Work and Research*, 9(4), 511–529. <https://doi.org/10.1086/701148>
- Code, J., Ralph, R., & Forde, K. (2020). Pandemic designs for the future: perspectives of technology education teachers during COVID-19. *Information and Learning Sciences*, 121(5), 419–431. <https://doi.org/10.1108/ILS-04-2020-0112>
- Coyne, L. W., Gould, E. R., Grimaldi, M., Wilson, K. G., Baffuto, G., & Biglan, A. (2020). First Things First: Parent Psychological Flexibility and Self-Compassion During COVID-19. *Behavior Analysis in Practice*, 6(April), 1–7. <https://doi.org/10.1007/s40617-020-00435-w>
- Duncan, L. G., Coatsworth, J. D., & Greenberg, M. T. (2009). A Model of Mindful Parenting: Implications for Parent-Child Relationships and Prevention Research. *Clinical Child and Family Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10567-009-0046-3>
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Griffith, A. K. (2020). Parental Burnout and Child Maltreatment During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Family Violence*. <https://doi.org/10.1007/s10896-020-00172-2>
- Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Faktor penyebab stres pada tenaga kesehatan dan masyarakat saat pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 353–360.
- Hesse, C., Mikkelson, A. C., & Saracco, S. (2018). Parent–Child Affection and Helicopter Parenting: Exploring the Concept of Excessive Affection. *Western Journal of Communication*, 82(4), 457–474. <https://doi.org/10.1080/10570314.2017.1362705>
- Kurniasari, A. dkk. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Mikolajczak, M., Raes, M. E., Avalosse, H., & Roskam, I. (2018). Exhausted Parents: Sociodemographic, Child-Related, Parent-Related, Parenting and Family-Functioning Correlates of Parental Burnout. *Journal of Child and Family Studies*, 27(2), 602–614. <https://doi.org/10.1007/s10826-017-0892-4>
- Pinto, A. I., Pessanha, M., & Aguiar, C. (2013). Effects of home environment and center-based child care quality on children's language, communication, and literacy outcomes. *Early Childhood Research Quarterly*, 28(1), 94–101. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2012.07.001>

- Rosyada, A., & Ramadhianti, A. (2019a). Applying positive language in mindful parenting: A means of building positive character in children. . *ASEAN Journal of Community Engagement*, 3(2), 173–196. <https://doi.org/10.7454/ajce.v3i2.1058>
- Rosyada, A., & Ramadhianti, A. (2019b). Implementasi Bahasa Positif dan Screen Time Management dalam Membangun Karakter Terbaik Anak. *PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 87–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i02.3059>
- Rosyada, A., & Retnomurti, A. B. (2017). The Use of Positive Language on Children Education to Build Children's Positive Behaviour. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.30998/scope.v1i01.868>
- Strand, K., Marullo, S., Cutforth, N., Stoecker, R., & Donohue, P. (2003). Principles of best practice for community-based research. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 9(3), 5–15.